



# Memfortifikasi Kaidah Agama Dalam Membendung Dampak Globalisasi Melalui Pancasila

Insan Tajali Nur

Universitas Mulawarman Kalimantan Timur, Indonesia;  
insan.tn@gmail.com

\* *Corresponding Author*; Insan Tajali Nur

## INFO ARTIKEL

Diterima: 13 Maret 2023  
Direvisi: 25 Maret 2023  
Disetujui: 10 April 2023  
Tersedia Daring: 30 April 2023

### Kata Kunci:

*Norma Agama, Globalisasi, Pancasila*

## ABSTRAK

Penulisan ini mengkaji terkait pengaruh, dampak serta langkah- langkah membendung cepatnya globalisasi terhadap suatu wilayah. Kemajuan globalisasi mempengaruhi sektor-sektor lain dalam kehidupan, seperti bidang politik, ekonomi, sosial, hukum dan budaya dan yang terpenting adalah nilai-nilai agama, tanpa disadari dampak ini menghilangkan jati diri suatu bangsa. Usia anak dan remaja merupakan usia paling rentang dengan pengaruh dampak globalisasi baik itu dampak negatif maupun dampak positif. Mengingat masing masing agama di Indonesia memiliki ketentuan dan peranan pada lingkup universal maka agama memiliki peran penting saat ini yang bukan saja merupakan alat atau agen dan muatan globalisasi melainkan juga adalah bagian dari identitas bangsa Indonesia. Globalisasi sendiri sangat mempengaruhi eksistensi budaya, agama, filsafat, politik dan hukum yang telah berjalan begitu pula sebaliknya, namun agama yang memiliki peran untuk menjadi filter.Oleh karena itu negara Indonesia yang memiliki ideologi Pancasila perlu memperkuat pendidikan Pancasila khususnya pengamalan Sila Satu dan Sila Ketiga serta pentingnya mengaktualisasikan Pancasila dengan Perpaduan Nasionalisme dan Religius Kepada Penguasa dan Masyarakat..

**Kata kunci:** *Norma Agama, Globalisasi, Pancasila*

## ABSTRACT

### Keywords

*Religious Norms, Globalization, Pancasila/ Five Principle*

This paper discussed the effects, impacts and measures to stem the rapid globalization of a region. The progress of globalization affects other sectors in life, such as political, economic, social, legal and cultural fields and the most important is religious values, without realizing this impact eliminates the identity of a nation. Age of children and adolescents is the most span of age with the influence of the effects of globalization both negative impacts and positive impacts. Considering that each religion in Indonesia has provisions and roles in the universal sphere, religion has an important role today which is not only a tool or agent and content of globalization but also a part of the identity of the Indonesian nation. Globalization itself greatly influences the existence of culture, religion, philosophy, politics and law that have been running and vice versa, but religion has a role to be a filter. Therefore, the Indonesian state which has the ideology of Pancasila needs to strengthen Pancasila education, especially the practice of the First and Third Precepts and the importance of actualizing Pancasila with the Integration of Nationalism and Religiosity to the Ruler and Society

© 2023  
This is an open access article under CC-BY license



## 1. Pendahuluan

Tantangan Indonesia sekarang dan kedepan adalah bagaimana bangsa kita dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Sebagaimana pidato Susilo Bambang Yudhoyono (Decky Wospakrik, 2020): "Dunia tempat kita berpijak (Indonesia) telah banyak berubah, dan akan terus berubah. Mohammad Hatta pernah melukiskan tantangan politik luar negeri sebagai "*mendayung di antara dua karang*" dalam arti antara Blok Barat dan Blok Timur. Kini, saat persaingan Blok Barat dan Blok Timur sudah hilang, diplomasi Indonesia di Abad ke-21 menghadapi dunia yang jauh lebih kompleks, ibarat "*mengarungi samudera yang penuh gelombang*"

Dalam pidato kenegaraan diatas, menjelaskan peran Indonesia yang seharusnya ada dalam dunia internasional. Memainkan perannya baik dalam bidang politik, ekonomi bahkan hukum serta isu-isu global lainnya. Kedudukan Indonesia sebagai warga dunia, dalam hubungan internasional tidak dapat terlepas dari pengaruh globalisasi yang melanda dunia. Hampir seluruh sektor kehidupan sekarang ini sudah di pengaruhi dari globalisasi.

Proses perkembangan globalisasi pada awalnya ditandai dengan kemajuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi. Bidang tersebut merupakan penggerak globalisasi. Dari kemajuan bidang ini kemudian mempengaruhi sektor-sektor lain dalam kehidupan, seperti bidang politik, ekonomi, sosial, hukum dan budaya dan yang terpenting adalah nilai-nilai agama seperti di Indonesia (Kompasiana, 2020).

Tidak ada bidang lain selain agama mengajarkan perilaku luhur serta mengimbangi dari akal/ rasio yang mendominasi dalam menggerakkan globalisasi. Beberapa agama telah memberikan ketentuan berupa peringatan terkait adanya dari perbuatan manusia yang dapat mempengaruhi bahkan menjerumuskan kerusakan, seperti dalam Al quran surah Ar Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*"Telah nampak kerusakan di darat dan di lautan akibat perbuatan tangan (maksiat) manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) [ar-Rûm/30:41]*

Agama Kristen bisa dilihat dalam Al kitab Kejadian 6: 12 " *Allah mengamati bumi, dan lihatlah, ia sudah rusak, sebab semua manusia telah merusak jalan hidupnya di bumi.*"

Dalam berbagai ketentuan kitab-kitab suci, Hal tersebut mampu dibuktikan oleh Sohail Inayatullah dalam Basukiyatno dengan pendapatnya, sesungguhnya dampak globalisasi menimbulkan berbagai pengaruh terhadap eksistensi pada suatu wilayah, salah satunya adalah terjadinya penurunan rasa cinta terhadap jati diri suatu bangsa, erosi nilai-nilai agama dan budaya yang terkadang berelaborasi, terjadinya akulturasi nilai modern dengan nilai jati diri bangsa yang berlanjut menjadi budaya massa, hilangnya kepercayaan diri, mulai rusaknya gaya hidup, dan hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong serta lebih menggagungkan rasio (akal). Hal tersebut terjadi karena tergerus oleh perkembangan teknologi dan informasi yang canggih (Basukiyatno,2006).

Komunikasi dan transportasi merupakan bidang yang paling dominan membantu manusia berperan dalam pergerakan globalisasi di dunia. Jika dilihat di negara Indonesia

komunikasi merupakan bidang yang dipergunakan untuk memudahkan urusan manusia paling cepat diantara bidang lainnya. Menurut laporan *We Are Social*, terdapat 204,7 juta pengguna internet di Tanah Air per Januari 2022. Jumlah itu naik tipis 1,03% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pengaruh Globalisasi berupa teknologi dan komunikasi memudahkan masuknya era globalisasi dengan adanya pluralisme dan terbukanya hubungan-hubungan dengan negara-negara di dunia. Pertaruhan kedaulatan dan kepentingan nasional bahkan bisa berubah menjadi ancaman nasional (*national threat*). Masalah globalisasi bertumpu pada dua poin yang mendasar dan dihadapi, yaitu kompetisi (persaingan ekonomi) dan ancaman persatuan bangsa. Pengaruh arus globalisasi pada dasarnya sulit untuk dapat dicegah dan memerlukan adanya perhatian dalam berbagai kemungkinan-kemungkinan tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang ada serta kebijakan dan strategi untuk menanggulangnya. (Paulus Rudolf Yuniarto, 2014)

Pengaruh globalisasi melalui komunikasi menjadi bermasalah ketika masyarakat sudah dipengaruhi dan melaksanakan dampak globalisasi dalam bentuk serupa yang dilakukan masyarakat dunia atau negara lainnya bahkan menghilangkan jati diri mereka tanpa mereka sadari, seperti halnya pengguna media sosial yang begitu dominan sebagai pengganti komunikasi secara konvensional yang marak dipergunakan oleh semua lapisan, dengan berbagai macam aplikasi seperti Youtube, Bigo live, OmeTV Facebook, Whatsapp, Instagram, twitter, dan yang paling digemari adalah aplikasi tik tok dengan konten yang begitu bebas diisi (Paulus Rudolf Yuniarto, 2014).

Usia anak dan remaja merupakan usia paling rentang dengan pengaruh dampak globalisasi baik itu dampak negatif maupun dampak positif. Dampak negatif dapat dinilai dengan perilaku perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Kasus pergaulan bebas seperti 500 remaja di lima kota besar di Indonesia menemukan, 33 persen remaja pernah melakukan hubungan seks. (KPAI, 2019)

Kasus lainnya seperti penyalahgunaan narkoba, kasus kekerasan, dan *bullying* (perundungan) yang dilakukan oleh remaja di Indonesia membuat negara Indonesia yang kita cintai ini semakin bobrok dan memprihatinkan. Menurut BNN (Badan Narkotika Nasional, 2017) Sekitar 27,32 persen pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Dengan demikian Kaidah agama perlu ditelusuri peranannya dalam membendung Dampak Globalisasi guna memfortifikasi Kaidah agama Dalam Membendung Dampak Globalisasi Melalui Pancasila.

## **2. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian normative, artinya penelitian ini mengkaji sisi perundang-undangan dan konsep/ideologi serta dogma agama (Soekanto, 2014). Pendekatan ini digunakan karena pembahasan dalam tulisan ini mengacu pada hukum dan konsep yang terkait dengan problematikan yang berkembang ditengah masyarakat. Dalam penulisan ini terkait peranan kaidah agama dan hukum positif di Indonesia dalam memfortifikasi pengaruh globalisasi baik teknologi maupun komunikasi yang masuk ke negara Indonesia yang memberikan dampak pergeseran budaya dan keyakinan, kebiasaan sikap perilaku dan cinta akan tanah air serta melihat dari persepektif beberapa agama yang

ada di Indonesia. Penulisan ini pula memiliki kemiripan dari beberapa artikel dengan judul Tantangan Agama di Era Globalisasi: Analisis Stratei Komunikasi, Karakteristik dan Materi Dakwah yang berisikan metode untuk membendung negatif pengaruh era globalisasi melalui dakwah (Bara Izzat Wiwah Handaru, 2021). Penelitian normatif dimaksud memerlukan data sekunder sebagai penguat pendapat penulisan baik berupa bahan hukum primer : Naskah Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Peraturan pelaksana, Kitab Suci Agama Islam, Kristen, Hindu dan Budha. Bahan Hukum Sekunder Terdiri dari Buku, Jurnal yang terkait dengan penulisan. Bahan Hukum Tertier berupa Kamus Besar Bahasa Indonesia dan media berita elektronik. Data Sekunder dikumpulkan dengan cara menelaah bahan penelitian yang pada umumnya berbentuk tulisan (Soekanto, 2014). Oleh karena itu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah bahan tertulis berupa peraturan perundang- undangan, buku, literatur yang berkaitan dengan penulisan ini. Analisis data dalam penulisan ini adalah kualitatif. Analisis data dimaksud suatu metode dalam pengolahan data yang diperoleh untuk menemukan kebenaran berdasarkan pada data sekunder yang ditelaah. (Istanto, 2004)

## **1. Hasil dan Pembahasan**

### **Pentingnya Peranan Norma Agama Dalam Era Globalisasi Dan Teknologi.**

#### **Perspektif Agama Kristiani**

Dalam rangka memanfaatkan lajunya globalisasi, terutama dalam rangka upaya menuju kepada masyarakat manusia yang global. Sudah barang tentu hal yang dikemukakan terakhir wajib dilihat dalam perspektif umat Allah yang mengalami proses pembaharuan total itu (Wahyu 21:1-8). Dalam hal ini, sekali lagi, tampak bahwa harapan terjadinya masyarakat manusia yang global seperti itu diletakkan pada kuasa Allah sendiri. Hal ini tidak berarti bahwa Gereja-gereja tidak boleh mengerahkan sumber daya dan sumber-sumber lainnya. Bahkan Gereja-gereja harus mengelola semuanya itu bagi upayanya menjawab tantangan-tantangan yang disebutkan di atas.

#### **Perspektif Agama Hindu**

Filosofi dasar yang menjadi catatan penting bagi Hindu adalah bahwa dalam setiap gerak langkah kehidupan manusia adalah konsepsi hubungan manusia dengan manusia, lingkungannya serta manusia dengan Tuhan (*Tri Hita Karana*). (Made Wahyu Adhiputra, 2014)

#### **Perspektif Agama Budha**

Sikap umat Buddha terhadap era globalisasi bukanlah menutup diri, melainkan yang paling tepat adalah membuka diri dalam arti siap beradaptasi, meskipun keterbukaan diri bukan berarti dengan begitu saja umat Buddha menerima segala sesuatu yang ditawarkan. Keterbukaan diri tersebut tentunya memerlukan suatu persiapan diri yang boleh dikatakan sebagai kemampuan diri tertentu. Kemampuan diri ini sangat penting dalam rangka penyesuaian hidup seseorang terhadap perkembangan era globalisasi untuk mewujudkan kehidupan yang diharapkan. (Bhikkhu Cittānando, 2009)

#### **Perspektif Agama Islam**

Ajaran Islam sudah mampu menjawab tantangan dan *jawaban (challenge and response)* seperti yang terjadi sampai sekarang mengenai perubahan yang terjadi sangat

cepat berkaitan dengan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, agama, sosial, politik, dan lain sebagainya. Pada aspek teknologi, Islam menghendaki teknologi yang tepat guna, dalam arti, tidak hanya memberikan kemudahan dan kenyamanan, tetapi juga tetap menempatkan manusia sebagai subjek penentu. Teknologi juga tidak boleh mengeksploitasi alam secara membabi buta sehingga merusak ekosistem yang ada. Globalisasi yang berangkat dari penggunaan teknologi yang merusak ekologi inilah yang dilarang dalam Islam. Pada aspek seni, terutama seni musik yang relatif paling cepat perkembangannya dibanding dengan seni yang lain, suasana globalnya sangatlah nampak, suatu bentuk musik yang menjadi top di suatu wilayah bisa dengan cepat diadopsi wilayah lain, sebagaimana yang terjadi dalam dunia mode dan pakaian. Oleh sebab itu, penyebaran dari aspek yang disebutkan di atas, kita harus memfilternya berdasarkan ketentuan dalam Alquran sudah jauh- jauh hari memberikan peringatan melalui berbagai Firman Allah SWT, agar pengaruh globalisasi tidak membawa dampak yang negatif secara signifikan (Budi Sujito, 2018)

Seperti yang tertuang dalam Alquran surah AlBaqarah ayat 11 -12 :

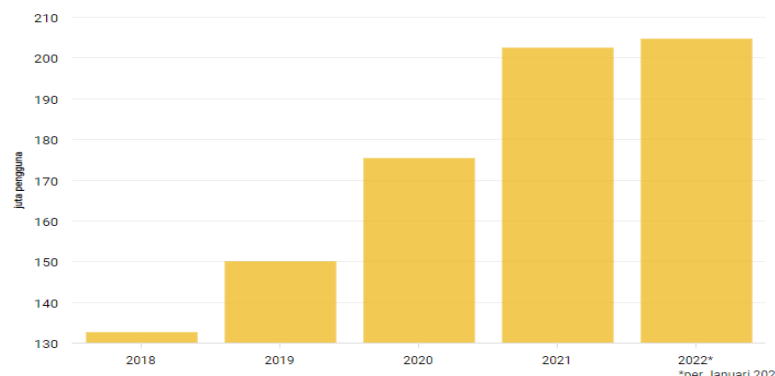
وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ

*“Dan bila dikatakan kepada mereka, “Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi !” Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan” Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar (Qs al-Baqarah/2:11-12)”.*

Pentingnya Peranan Norma Agama Membendung Dampak Globalisasi Yang Begitu Cepat.

Komunikasi dan transportasi merupakan bidang yang paling dominan membantu manusia berperan dalam pergerakan globalisasi di dunia. Jika dilihat di negara Indonesia komunikasi merupakan bidang yang dipergunakan untuk memudahkan urusan manusia paling cepat diantara bidang lainnya. Menurut laporan *We Are Social*, terdapat 204,7 juta pengguna internet di Tanah Air per Januari 2022. Jumlah itu naik tipis 1,03% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada Januari 2021, jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 202,6 juta. (Katadata, 2022).



**Gambar.1. Total pengguna dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap komunikasi teknologi dan Internet di Indonesia**

Sumber : katadata.co.id

Tren jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, saat ini jumlah pengguna internet nasional sudah melonjak sebesar 54,25%. Pengaruh Globalisasi berupa teknologi dan komunikasi memudahkan masuknya era globalisasi dalam wilayah Indonesia melalui paradigma pluralisme dan terbukanya hubungan-hubungan dengan negara-negara di dunia. Dengan demikian masyarakat dan otoritas memiliki tantangan disaat ini berupa pertarungan kedaulatan dan kepentingan nasional bahkan bisa berubah menjadi ancaman nasional (*national threat*). Masalah globalisasi bertumpu pada dua poin yang mendasar dan dihadapi, yaitu kompetisi (persaingan ekonomi) dan ancaman persatuan bangsa. Pengaruh arus globalisasi pada dasarnya sulit untuk dapat dicegah dan memerlukan adanya perhatian dalam berbagai kemungkinan-kemungkinan tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang ada serta kebijakan dan strategi untuk menanggulunginya. ( Paulus Rudolf Yuniarto, 2014).

## **PEMBAHASAN**

### **Memfortifikasi Norma Agama Guna Membendung Dampak Globalisasi Melalui Pancasila.**

Agama saat ini bukan saja merupakan alat atau agen dan muatan globalisasi melainkan juga adalah bagian dari identitas bangsa Indonesia, Hal yang perlu diperhatikan oleh negara dan masyarakat untuk mampu merealisasikan bahwa jati diri bangsa kita akan bertahan peradabannya terhadap globalisasi melalui:

Memperkuat Kurikulum Pendidikan Pancasila

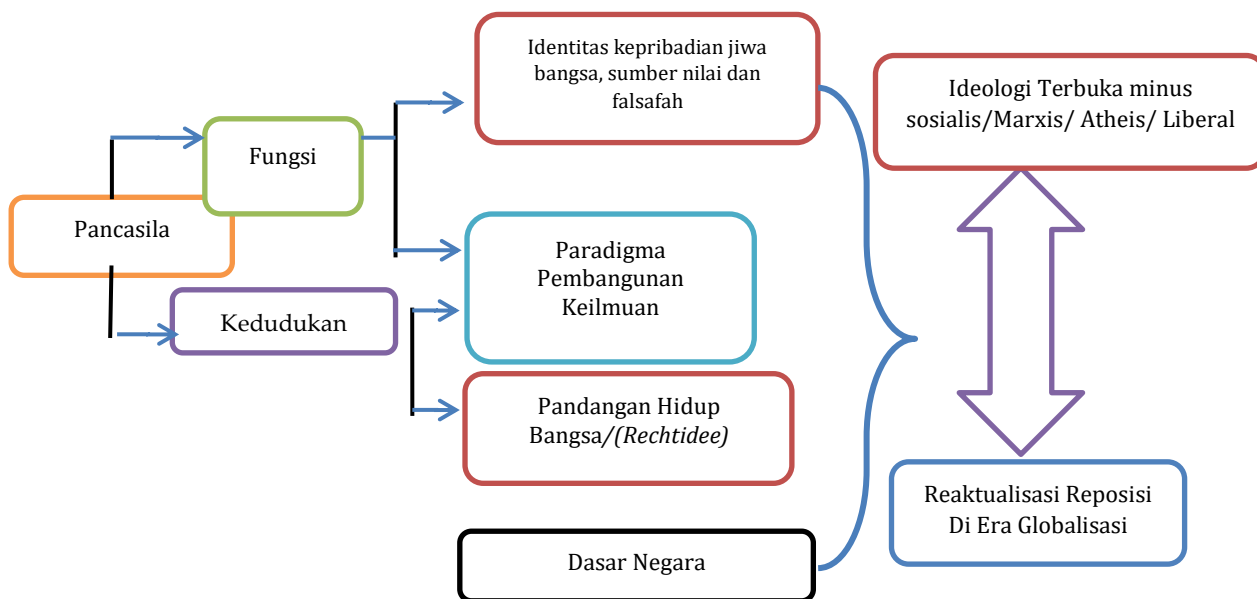
Pada pendidikan agama menjadi hal yang krusial dalam membentengi bangsa dari tantangan yang mengancam persatuan. Pendidikan agama diyakini dapat menjadi benteng kepribadian dan pembekalan hidup karena pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk pribadi yang mulia di hadapan Tuhan dan di hadapan manusia. Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, globalisasi mendorong agama menembus lintas batas dengan internet sebagai pemicu perpaduan media dengan agama. Di masa kini internet menjelma menjadi “corong”nya Tuhan. Pada prinsipnya pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah dan juga di perguruan tinggi bahkan ditengah tengah masyarakat kapan pun dan dimanapun yang merupakan bagian integral dari pelaksanaan pendidikan nasional. Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang (Pasal 31 ayat 2).

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada diri peserta didik sebagai upaya membangun membangun karakter bangsa. Sebagaimana yang telah dikutip oleh Daniah sebenarnya dalam substansi hukum kita pada bidang pendidikan sudah lengkap terkait penegasan bahwa norma agama merupakan hal yang perlu di tanamkan bagi masyarakat yang terhimpun dalam Nilai-nilai karakter rumusan Kementerian Pendidikan Nasional tersebut selengkapnyanya adalah sebagai berikut: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan atau nasionalisme, Cinta tanah air,

Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab (Daniah,2016).

Formulasi Kebijakan Melalui Perpaduan Nasionalisme dan Religius Dalam Pembentukan Karakter Manusia Indonesia.

Memiliki Semangat Nasionalisme yang tertuang dalam sila tiga Pancasila berupa persatuan dan keterpaduan selain mengajarkan tentang dasar-dasar iman kepada Tuhan dan rasa cinta kepada sesama, Memupuk rasa nasionalisme di dalam diri anak didik dan umat yang dipimpinnya. Setiap penganut agama apapun di Indonesia ini perlu untuk selalu ingat bahwa terlepas dari agama apapun yang ia anut, ia adalah orang Indonesia, yang wajib menjunjung tinggi Pancasila sebagai ideologi bangsa yang merupakan ideologi terbuka terhadap nilai- nilai apaun selama hal itu masih selaras. Pancasila tidak perlu dipertentangkan dengan agama karena pada dasarnya Pancasila merupakan wadah yang memungkinkan semua agama di Indonesia tetap eksis. Itu sebabnya, pendidikan agama di era globalisasi ini harus selaras dengan ideologi Pancasila. Berikut skema fungsi dan kedudukan Pancasila :



**Gambar 2 . Fungsi Dan Kedudukan Pancasila(Academia,2020)**

Menurut Lickona dalam Syifa Siti Aulia menjelaskan setidaknya terdapat 10 (sepuluh) nilai-nilai harus ditanamkan kepada anak- anak dan generasi muda bangsa, yaitu: kebijaksanaan (*wisdom*), keadilan (*justice*), keteguhan (*fortitude*), kontrol diri (*selfcontrol*), cinta dan kasih sayang (*love*), perilaku positif (*positive attitude*), kerja keras (*hard work*), kemampuan mengembangkan potensi (*resourcefulness*), integritas (*integrity*), rasa terima kasih (*gratitude*), dan kerendahan hati (*humility*). ( Syifa Siti Aulia, 2017)

## 2. Kesimpulan

Kebudayaan setiap bangsa cenderung mengarah pada globalisasi dan menjadi peradaban dunia sehingga melibatkan manusia secara menyeluruh. Hasil pemikiran manusia juga melahirkan produk globalisasi yang mencakup kekuatan-kekuatan aktif dalam realitas sosial seperti sekarang ini. Globalisasi sendiri sangat mempengaruhi eksistensi budaya, agama, filsafat, politik dan hukum yang telah berjalan yang sepetunya menjadi filter. Mengingat peran penting agama saat ini, yang bukan saja merupakan alat atau agen dan muatan globalisasi melainkan juga adalah bagian dari identitas bangsa Indonesia, Hal yang perlu diperhatikan oleh negara dan masyarakat untuk mampu merealisasikan bahwa jati diri bangsa kita akan bertahan peradabannya terhadap globalisasi melalui: (a) memperkuat Pendidikan Pancasila Khususnya Sila Satu dan Sila Ketiga dan (b) Mengaktualisasikan Pancasila Dengan Perpaduan Nasionalisme dan Religius Kepada Penguasa dan Masyarakat.

## 3. Daftar Pustaka

- Bara Izzat Wiwah Handaru, 2021, Tantangan Agama di Era Globalisasi: Analisis Strategi Komunikasi, Karakteristik dan Materi Dakwah El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam Vol. 2 No. 1 Tahun 2021 Hal. 1-24
- Basukiyatno, 2006, Peradaban Islam Di Tengah Globalisasi, SOSEKHUM Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Humaniora Vol. 2, No. 2. hlm 1-2
- Bhikkhu Cittānando, 2009, Sikap Umat Buddha Terhadap Era Globalisasi, <http://www.dhammadakka.org/?channel=ceramah&mode=detailbd&id=271> diakses pada tanggal 15 April 2020
- Budi Sujati, 2018, Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam Vol. 2, No. 2, Desember 2018 <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar> Sejarah Perkembangan Globalisasi dalam Dunia Islam
- Daniah, 2016, Kearifan Lokal (Local Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter: [https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3356Vol\\_5\\_No\\_2\(2016\)](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3356Vol_5_No_2(2016))
- Decky Wospakrik, Tiga Lembaga Asing Intervensi UU [ Bank Dunia, IMF, USAID, <http://www.theglobal-review.com>, diakses pada tanggal 13 April 2020.
- <https://www.kompasiana.com/diamarpipit/5ade012cdd0fa8121f5bf5d4/fenomena-fenomena-kenakalan-remaja-di-era-globalisasi>
- <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Kej&chapter=6&verse=12AYT> (2018)
- <https://almanhaj.or.id/3455-berbuat-kerusakan-di-muka-bumi.html>
- <https://almanhaj.or.id/3455-berbuat-kerusakan-di-muka-bumi.html> diakses pada tanggal 13 April 2020
- <https://tirto.id/kpai-24-kasus-anak-di-sekolah-pada-awal-2019-didominasi-kekerasan-dg8o>
- <https://www.kompasiana.com/dinafi/58fc2abb799773e0145b867e/pengaruh-globalisasi-terhadap-eksistensi-budaya>. Diakses pada tanggal 13 April 2020
- Istanto, S(2004) Lecture Material Political Law. Yogyakarta; Gadjah Mada University



- Made Wahyu Adhiputra, 2014, Prinsip Etika Dalam Bisnis Hindu(Fenomena Praktik Bisnis Di Era Globalisasi, <http://repository.ut.ac.id/5093/1/fekonisip23156.pdf>. Diakses pada tanggal 14 April 2020.
- Paulus Rudolf Yuniarto,2014, Masalah Globalisasi di Indonesia: Antara Kepentingan, Kebijakan, dan Tantangan Jurnal Kajian Wilayah, Vol. 5, No. 1, 2014, Hal. 67-95.
- Soekanto, S (2014). Introduction to Legal Reseach. Yogyakarta: UI Press
- Syifa Siti Aulia, 2017, Reformasi Pancasila Di Arus Globalisasi Dalam Memperkuat Reformasi Moral Indonesia ,[ttps:// publikasiilmiah. ums.ac.id/ bitstream/ handle/ 11617 /10775/ 7%20Syifa%20Siti%20Aulia.pdf](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10775/7%20Syifa%20Siti%20Aulia.pdf).